

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAstra PADA ANAK SEKOLAH DASAR:
KAJIAN LITERATUR**

Desak Putu Reza Maylita^{*1}, Ida Bagus Putrayasa² & I Nyoman Sudiana³

¹Mahasiswa Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

²⁻³Dosen Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

*Email: desakmaylita@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 25 July 2024 Revised: 30 July 2024 Published: 31 July 2024</p> <p>Keywords: <i>Literature learning; Understanding; Skills and Attitudes of elementary school children.</i></p>	<p><i>The aim of this research is to find out various implementations of literature learning in elementary school children, such as the learning process, implications or impact of literature learning on elementary school children. This research uses a literature review analysis method using big data Scopus, Web of Science, Wiley Online Library, and Google Scholar with the keyword implementation of literature learning for elementary school children. There are 3 stages in conducting a literature review, namely: 1) Data search process; 2) Article identification and selection process; and 3) Analysis and interpretation process. So we got 40 documents related to children's literature learning in the last 5 years. Then the documents were analyzed and synthesized descriptively to obtain 10 feasible documents. The results of a literature review regarding literature learning in elementary school children can be divided into 3 criteria. namely 1) The essence of learning is to increase cognitive abilities, 2) Improve skills; and 3) Developing positive attitudes or character in elementary school children. The essence of literature exists to provide moral enlightenment for humans so that humans with noble character and character are formed. Literature learning has an important role in preparing competitive human resources in the millennial era.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 25 Juli 2024 Direvisi: 30 Juli 2024 Dipublikasi: 30 Juli 2024</p> <p>Kata kunci: <i>Pembelajaran Sastra; Pemahaman; Keterampilan dan Sikap Anak Sekolah Dasar.</i></p>	<p><i>Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui berbagai implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar, seperti proses pembelajaran, implikasi atau dampak pembelajaran sastra terhadap anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur menggunakan big data Scopus, Web of Science, Wiley Online Library, dan Google Scholar dengan kata kunci implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar. Ada 3 tahap dalam melakukan kajian literatur, yaitu: 1) Proses pencarian data; 2) Proses identifikasi dan seleksi artikel; dan 3) Proses analisis dan interpretasi. Maka didapatkan 40 dokumen terkait pembelajaran sastra pada anak dalam kurung waktu 5 tahun terakhir. Kemudian dokumen dianalisis dan disintesis secara deskripsi diperoleh 10 dokumen yang layak. Hasil kajian literatur review tentang pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar, dapat dibagi kedalam 3 kriteria. yaitu 1) Hakikat pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif, 2) Meningkatkan keterampilan; dan 3) Menumbuhkan sikap atau karakter positif pada anak sekolah dasar. Hakikat sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran sastra mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompetitif di era milenial.</i></p>

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional abad ke-21 yaitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mewujudkan cita-cita bangsa yang sejahtera dan bahagia, menjadi pribadi yang mandiri, dan berkemauan (Tim BSNP, 2013; Widia et al., 2023). Maka kegiatan belajar mengajar lebih bermakna jika melibatkan seluruh indera yang ada pada siswa dan berorientasi pada membangun keterampilan (Widia et al., 2020). Karenanya dibutuhkan kemampuan anak untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran anak, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sastra anak (Supriyadi et al., 2022).

Pada diri anak-anak khususnya anak pada tingkat SD, terdapat kecenderungan memiliki motivasi belajar tinggi jika disajikan dalam bentuk permainan, karena pada dasarnya model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dirasakan cocok diterapkan pada anak SD karena siswa SD cenderung menghabiskan waktu luang mereka untuk bermain (Susilawati et al., 2020). Begitupun pada pembelajaran sastra, dimana anak senang mendengarkan cerita, syair dan puisi. Pembelajaran sastra pada anak-anak

penting dilakukan karena pada usia ini anak mudah menerima karya sastra, terlepas itu masuk akal atau tidak (Soetarno, 2008). Selain itu anak-anak akan lebih peka terhadap lingkungan karena dalam dirinya tertanam nilai-nilai kemanusiaan (Sudigdo, 2018). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di lingkungan Sekolah lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra (Dewi, 2022).

Pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi (Henita & Mayar, 2023). Dalam pembelajaran sastra anak tidak hanya diajarkan untuk mengapresiasi saja tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) bagi siswa. Pembelajaran sastra anak menuntut keterlibatan seluruh kemampuan berbahasa anak. Keterlibatan semua aspek keterampilan bahasa tersebut menjadi bagian tidak terpisahkan dalam proses pemaknaan karya sastra. Pembelajaran sastra anak pada dasarnya bertujuan membina apresiasi anak SD terhadap karya-karya sastra, sehingga anak dapat mengembangkan kearifan, kejelian, dan ketelitian untuk menangkap isyarat-isyarat dalam kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Jika apresiasi telah tumbuh pada diri anak, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak (Hasan & Pairin, 2021).

Pembelajaran sastra anak mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa baik dan benar, pada hakikatnya pembelajaran sastra anak diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa (Tarigan & Guntur, 2011). Salah satu cara terbaik untuk membuat siswa tertarik kepada buku ialah dengan memberi siswa lingkungan yang kaya dengan buku-buku yang baik (Agusrita et al., 2020). Beri mereka waktu untuk membaca atau secara teratur guru membacakan buku untuk mereka (Aryanto et al., 2019). Hal ini hendaknya dijadikan tujuan utama pembelajaran sastra di sekolah dasar dan hendaknya tidak dilakukan secara tergesa-gesa atau dengan jalan pintas. Kesenangan kepada buku hanya muncul melalui pengalaman yang Panjang (Nurgiyantoro & Efendi, 2013).

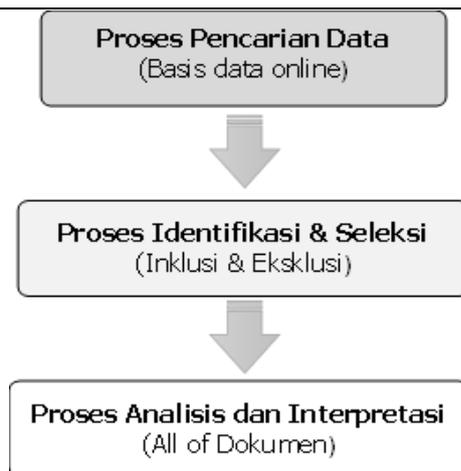
Anak-anak yang masih berada di sekolah dasar juga harus diajak mulai mengembangkan kesadaran pada sastra. Tak dapat dipungkiri bahwa pemahaman meningkatkan kenikmatan anak terhadap bacaan. Jelasnya kesenangan seperti ini berasal dari pengetahuan tentang cerita rakyat (Ratna, 2014). Anak-anak harus pula diarahkan menemukan elemen-elemen sastra secara berangsur-angsur, karena elemen-elemen itu memberikan bekal bagi siswa dalam pemahaman makna cerita atau puisi, dengan demikian guru harus menguasai pengetahuan tentang bentuk-bentuk cerita, elemen-elemen cerita, dan pengetahuan tentang pengarang. Selama siswa berada di sekolah dasar mereka mengembangkan pemahaman mengenai bentuk sastra yang berasal dari berbagai aliran sedikit demi sedikit (Sriwijayanti et al., 2020). Mereka sudah dapat membedakan bentuk prosa dan puisi, fiksi dan nonfiksi, antara realisme dan fantasi, tetapi tidak dengan istilah-istilah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kajian literatur tentang hakikat pembelajaran sastra pada anak. Untuk itu, peneliti Menyusun beberapa pertanyaan penelitian:

- 1) Apa isu yang paling banyak dibahas pada dokumen yang dianalisis?
- 2) Bagaimana penerapan pembelajaran sastra pada dokumen yang dianalisis?
- 3) Bagaimana hasil interpretasi terhadap dokumen yang telah dianalisis?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis review literatur. Ada 3 tahap melakukan literatur review, yaitu: 1) Proses pencarian data; 2) Proses identifikasi dan seleksi artikel; dan 3) Proses analisis dan interpretasi. *Proses pertama*; Mencari literatur menggunakan big data *Scopus, Web of Science, Wiley Online Library, dan Google Scholar*, dengan kunci pertama "Implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar". Jurnal yang direview merupakan jurnal yang bereputasi dan terindeks Nasional dan Internasional dalam rentang 5 tahun terakhir. Proses kedua: Proses identifikasi dan seleksi dengan cara melakukan inklusi dan eksklusi terhadap artikel yang sudah dikumpulkan. Proses ketiga: Melakukan analisis dan interpretasi terhadap dokumen dengan melihat kesesuaian topik yang dibahas dengan tujuan penelitian, tujuan, metode, temuan dan hasil pembahasan. Tahapan kajian literatur tersebut lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel Melalui Data Base.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

asil identifikasi dan analisis dokumen yang telah memenuhi kriteria kajian literatur review pada penelitian didapatkan 10 dokumen dari 40 dokumen sebelumnya, bagian yang diidentifikasi dalam tabel adalah nama penulis, tahun terbit, jurnal, judul serta temuan dan hasil penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis deskripsi untuk mendapatkan kesimpulan dari dokumen yang sudah dianalisis. Secara detail dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil identifikasi dokumen tentang Sastra yang layak

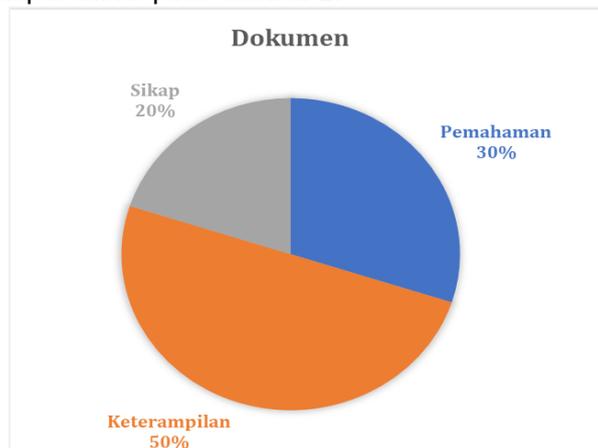
No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Aryanto et al., (2019). <i>Indonesian Journal of Primary Education</i> , 3(2), 83-90.	Kreativitas dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship	Hasil penelitian tentang gambaran sastra anak tidak hanya merepresentasikan karakteristik anak saja namun mampu menginternalisasikan nilai-nilai <i>ecopreneurship</i> . Disamping itu, perlu disadari bahwa sastra anak yang baik dihasilkan melalui kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dengan memperhatikan empat aspek, diantaranya: <i>Sensivity of problem</i> (sensitif terhadap masalah), <i>fluency</i> (berpikir lancar), <i>flexibility</i> (berpikir lues), dan <i>original</i> (berpikir orisinal).
2.	Anggraini et al., (2020). <i>Jurnal Basicedu</i> , 4(4), 1219-1227.	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis <i>Graphic Organizer Venn Diagram</i> di Sekolah Dasar.	Hasil analisis data validasi adalah 89,28% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas RPP diperoleh 92,45% dengan kategori sangat baik. Penilaian respon 94,10%. Efektivitas bahan ajar 86,75% dengan kategori sangat aktif. Dari penilaian harian yang dilakukan terlihat hasil belajar siswa cenderung meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar membaca sastra berbasis <i>Graphic Organizer Venn Diagram</i> untuk Kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan.
3.	Aryanto et al., (2020). <i>Educational Journal of Bhayangkara</i> , 1(1).	Peningkatan kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis <i>ecopreneurship</i> melalui implementasi <i>design thinking</i> .	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mahasiswa pendekatan <i>design thinking</i> berbasis <i>copreneurship</i> lebih baik daripada mahasiswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis puisi anak.

- | | | | |
|-----|--|---|---|
| 4. | Gunayasa & Dewi, (2021). <i>Journal of Classroom Action Research</i> , 3(2), 152-159. | Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan media <i>Photo Story</i> pada pembelajaran sastra anak yang telah dikembangkan memperoleh nilai persentase 90% dengan kriteria "sangat layak" dari dosen ahli media, dari dosen ahli materi memperoleh persentase 96,6% dengan kriteria "sangat layak" dan dari guru sebagai ahli materi memperoleh nilai persentase 93,3% dengan kriteria "sangat layak". Sedangkan dari respon peserta didik dalam uji coba lapangan setelah menggunakan media Photo Story memperoleh nilai persentase 93% dengan kriteria "sangat layak". |
| 5. | Ati et al., (2021). <i>Basastra</i> , 10(1), 46-54. | Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa ajaran moral dan karakter pada teks buku cerita nusantara, diantaranya adalah, mau meminta maaf, kepasrahan, mau menerima takdir, mau mengoreksi diri, bersyukur, sayang, berani, tegar, berprasangka baik dan bertutur kata halus. |
| 6. | Kusumandaru & Rahmawati. (2022). <i>Jurnal Basicedu</i> , 6(3), 4876-4886. | Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada saat literasi sastra disangkutken dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks fiksi dan nonfiksi, kemudian peserta didik diajak untuk menonton video tentang teks fiksi dan nonfiksi di aplikasi Tik Tok tersebut. Data menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sastra dan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. |
| 7. | Hafizah et al., (2022). <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua</i> , 7(2), 137-144. | Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. | Hasil penelitian diketahui bahwa dalam pembelajaran sastra anak untuk membentuk karakter, guru harus dapat memahami subjek belajar, bahan ajar, dan juga strategi belajar. Dengan pembelajaran sastra, anak di sekolah dasar akan memahami mengenai baik buruk, benar salah, pantas dan tidak pantas melalui pendidikan karakter yang tertuang di dalamnya. |
| 8. | Widiyanto et al., (2023). <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 7(1), 467-478. | Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai Dayak). | Pembelajaran tradisi Gawai Dayak pada anak dapat berfokus pada rangkaian kegiatan tradisi, tarian tradisi dan benda-benda aksesoris perlengkapan tradisi Gawai Dayak seperti sajian tradisi, dan gendang. Pembelajaran sastra hendaknya dapat masuk kedalam kurikulum pembelajaran dan disesuaikan dengan pembelajaran modern seperti membuat pembelajaran aplikasi daring bergambar kartun. |
| 9. | Apriliyani et al., (2023). <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 7(3), 2875-2884. | Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengenalan sastra diberikan dengan pola yang menyenangkan dan terarah dengan adanya perencanaan yang baik, serta adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan kemampuan mengenal berbagai ciri budaya sastra di berbagai daerah pada siswa. Para guru disarankan dapat membuat rencana pembelajaran sastra yang sesuai dengan perkembangan emosi dan mental anak. |
| 10. | Hasjim et al., (2023). JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 8(1), 49-54 | Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Sastra Anak dan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar. | Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa. Rata-rata hasil uji kelayakan bahan ajar oleh ahli materi sebesar 3,92 dengan kategori baik. Ahli media sebesar 4,75 dengan kategori sangat baik. Ahli subjek uji coba sebesar 4,14 dengan kategori baik. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 3,15$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,007$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahan ajar. |

B. Pembahasan

Hasil identifikasi dan analisis 10 dokumen tentang implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar, dapat dilakukan sintesis dan interpretasi sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian, 1) Apa isu yang paling banyak dibahas pada dokumen yang di analisis? 2) Bagaimana penerapan pembelajaran sastra pada dokumen yang di analisis? dan 3) Bagaimana hasil interpretasi terhadap dokumen yang telah di analisis?

Pertama: Implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar yang telah dianalisis, terdapat 3 dampak dari implementasi pembelajaran sastra dari 10 dokumen adalah, aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Persentase implikasi dari pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar.

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sastra mencakup semua aspek kemampuan 3 dokumen, aspek keterampilan 5 dokumen dan sikap 2 dokumen. Kemampuan pemahaman meningkat. Kemudian keterampilan yang dikembangkan terdiri dari membaca, mendongeng, mendengarkan, menulis dan literasi lainnya. Sedangkan sikap yang dikembangkan adalah karakter positif anak.

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Huck et al., (1989) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan apresiasi sastra, selain mencari, menyukai buku, menafsirkan bacaan sastra, dan mengembangkan kesadaran sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan dengan kegiatan siswa untuk mempertajam perasaan, penalaran, imajinasi dan kepekaannya terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidupnya (Wahidin, 2009). Pembelajaran sastra di sekolah dasar, terutama di kelas awal difokuskan pada tahap pertama yaitu kesenangan yang tidak disadari (Saib, 2023; Hasjim et al., 2023). Jika semua siswa bisa diberi kesempatan menemukan kesenangan terhadap bacaan, mereka akan bisa membangun dasar yang kokoh bagi apresiasi sastra (Farahiba, 2019). Diawali dari menyenangkan karya sastra yang dibacanya itulah, siswa akan meningkat ke tahap berikutnya. Setelah merasa senang dengan bacaan baru kemudian siswa didorong untuk menginterpretasikan makna cerita atau puisi melalui diskusi atau aktivitas kreatif, mereka bisa memasuki tahap kedua, tahap kesadaran pada apresiasi (Budiharto & Ramadani, 2018).

Kedua: Tujuan dari karya sastra anak adalah memberikan informasi kepada anak. Informasi dalam sastra anak terkait dengan ideologi yang akan disampaikan oleh penulis (Sudigdo, 2018). Selain memberikan informasi, sastra anak juga bersifat untuk memberikan hiburan dan manfaat kepada anak. Hasjim (2023) menjelaskan setidaknya ada dua alasan mengapa sastra penting dipelajari di sekolah, khususnya sekolah dasar. Pertama, sastra dianggap mampu menjadikan manusia lebih berbudaya dan terhindar dari perilaku negatif. Kedua, sastra dan sekolah merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan dapat dijadikan landasan dalam menanamkan budi pekerti atau moral pada diri siswa. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran apresiasi (Zulkarnaini, 2008). Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik (Depdiknas, 2010).

Strategi pembelajaran sastra anak tidak sama dengan strategi pembelajaran sastra pada orang dewasa, cara guru memperlakukan dan menghadapi anak akan berbeda (Hafizah et al., 2022). Bagi orang dewasa tampak hanya seperti main-main, tetapi bagi anak itu bisa saja merupakan strategi yang penting. Misalnya, kegiatan membaca, menulis, atau menggambar oleh anak-anak tetapi tampak seperti bermain bagi orang

dewasa. Seperti itulah anak-anak belajar, bermain sambil belajar, bermain dengan muatan pembelajaran, atau belajar dengan cara bermain. Pembelajaran sastra kepada anak dapat dilakukan secara formal, nonformal, dan informal. Kegiatan formal dilakukan di sekolah sebagai bagian proses dan perencanaan pembelajaran (Habibi, 20219). Kegiatan nonformal dan informal dilakukan di luar sekolah, seperti di rumah keluarga, di tempat ibadah, dan bimbingan belajar. Ada partisipasi nyata yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran anak-anaknya. Terdapat kolaborasi dan negosiasi antar orang tua dengan guru untuk mengajarkan sastra kepada anak (Arsanti, 2018).

Ketiga: Hasil interpretasi berdasarkan keseluruhan dokumen yang telah dianalisis, orientasi terbesar pengembangan dan implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar adalah menumbuhkan kembangkan karakter kepada anak sehingga membentuk budaya positif. Tujuan pendidikan karakter ialah membentuk karakter dan akhlak mulia yang secara utuh, terpadu, dan seimbang (Sukirman & Mirnawati, 2020). Dengan karakter positif yang anak miliki, mereka akan menghargai keluhuran budaya lokal yang mereka miliki tanpa menjelekkkan budaya orang lain. Pengenalan dan pengungkapan tradisi pada anak, akan memberikan informasi identitas anak dan membantu memahami posisi mereka ditengah keberagaman budaya (Widiyanto, 2023). Anak yang mengetahui tradisi dan kebudayaan mereka akan bersikap arif dan mempunyai pemahaman yang utuh tentang budaya lokal (Ramadhan et al, 2022).

Banyak cara yang digunakan untuk menumbuhkan karakter pada anak sekolah dasar, salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah atau novel kepada mereka. Hasil penelitian Ati et al., (2021) bahwa buku cerita nusantara merupakan cerita ajaran moral dan karakter yang sudah diajarkan turun temurun sejak dahulu kala, karena bahasa yang mudah dipahami serta dapat diambil hikmah dari cerita tersebut. Pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita (Kuratul, 2019). Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, bisa dijadikan sebuah contoh yang baik (Maziyah et al., 2019). Dalam cerita tersebut terdapat nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari (Nurmala, S. (2020).

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur review dari 10 dokumen tentang implementasi pembelajaran sastra pada anak sekolah dasar, dapat dibagi kedalam 3 kriteria. yaitu 1) Hakikat pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan; dan 3) Menumbuhkan sikap atau karakter positif pada anak sekolah dasar. Karena hakikat pembelajaran sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Pembelajaran sastra mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompetitif di era milenial. Pembelajaran sastra mampu memberikan kemampuan siswa dalam beradaptasi sesuai dengan budaya dan zaman yang terus beruba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604-609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Anggraini, V., Syahrul, S., Arief, D., & Ratih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Graphic Organizer Venn Diagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1219-1227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.513>
- Apriliyani, N. Y. A., Sunendar, D., Syihabuddin, S., & Sumiyadi, S. (2023). Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2875-2884. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4375>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 71-90. <http://dx.doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Aryanto, S., Widiansyah, A., & Markum, M. (2019). Kreativitas dalam pembuatan sastra anak berbasis ecopreneurship. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 83-90. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21677>

- Aryanto, S., Widiyansyah, A., & Markum, M. (2020). Peningkatan kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis ecopreneurship melalui implementasi design thinking. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1).
- Ati, A. P., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46-54.
- Budiharto, R. A., & Ramadani, T. (2018). Penggunaan Sastra Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Peduli Lingkungan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Depdiknas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dewi, N. K. (2022). Toleransi Otentik dalam Sastra Anak Sebagai Implementasi Wawasan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 78-84. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6739>
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi sastra anak dalam pembentukan karakter pada tingkat pendidikan dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47-59.
- Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 152-159. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1718>
- Habibi, M., Chandra, & Nana, F. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 8-16.
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144.
- Hasan, L. N., & Pairin, U. (2021). Pendidikan Integritas Dalam Wacan Bocah Majalah Panjekar Semangat: Kajian Struktural Teks Sastra Anak Berbahasa Jawa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 145-164.
- Hasjim, M., Thaba, A., Devi, S., Jerniati, J., Aminah, A., Hastianah, H., ... & Syamsurijal, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Sastra Anak dan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 49-54.
- Henita, N., & Mayar, F. (2023). Analisis Perkembangan Sastra Anak Dalam Seni Tari di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3582-3591.
- Huck, C. Hepler, S. & Hicman, J. (1987). *Children's Literature in The Elementary School*. Chicago: Rand Me. Nally College Company.
- Kuratul, A. (2019). Analisis Nilai-nilai Moral dalam Cerita Anak pada Buku Siswa Kelas V untuk Sekolah dasar (*Doctoral dissertation*, STKIP PGRI SUMENEP).
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876-4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis nilai spiritual dalam pembentukan karakter pada buku cerita rakyat karya wiroadarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11-18.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Cakrawala Pendidikan*, 3(13), 81183. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1626>
- Nurmala, S. (2020). Nilai Moral Cerita Rakyat Dalam Buku Cerita Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(1), 45-56.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis di Kalimantan Barat*. Penerbit Lakeisha.
- Ratna, N. K. (2014). *Peranan karya sastra, seni, dan budaya dalam pendidikan karakter*. Pustaka Pelajar.
- Saib, R. M. (2023). Pemanfaatan Teknik peta Konsep Dalam Pembelajaran Puisi Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Pemahaman Sastra Siswa: Utilization of Concept Map Techniques in Poetry Learning to Increase Interest and Literary Comprehension Skills. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 1(03), 168-174
- Soetarno. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.

- Sriwijayanti, R. P., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project-based Learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 367-372.
- Sudigdo, A. (2018). Penumbuhan budi pekerti berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran sastra anak pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Yogyakarta. *BAHA STRA*, 38(1), 1-7.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
- Supriyadi, H., Rustinar, E., Elyusra, E., Sakroni, S., & Hakim, M. (2022). Pendampingan Meningkatkan Minat Literasi Sastra Puisi Siswa Melalui Program Klub Literasi Sekolah. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 1036-1044.
- Susilawati, S., Widia, W., & Haryanto, L. (2020). Penerapan Permainan Paralel Puzzle Fisika Efektif untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 1(02), 7-11
- Tarigan, H. & Guntur. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim, B. S. N. P. (2013). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *Buletin BSNP [Online]*, 8(3).
- Wahidin, D. (2009). Mengembangkan Kemampuan Bersastra Siswa SD.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). 136-142. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>
- Widia, W., Yustiana, Y. R., & Kaniawati, I. (2023). Analisis Keterlaksanaan Perkuliahan IPA Lingkungan: Field Study. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). 233-240. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i3.5427>
- Widiyanto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2023). Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai Dayak). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 467-478.
- Zulkarnaini, W. (2008). *Teori dan Apresiasi Sastra dalam Konstruksi Bahan Ajar*. Sumatera Barat: LPMP.